

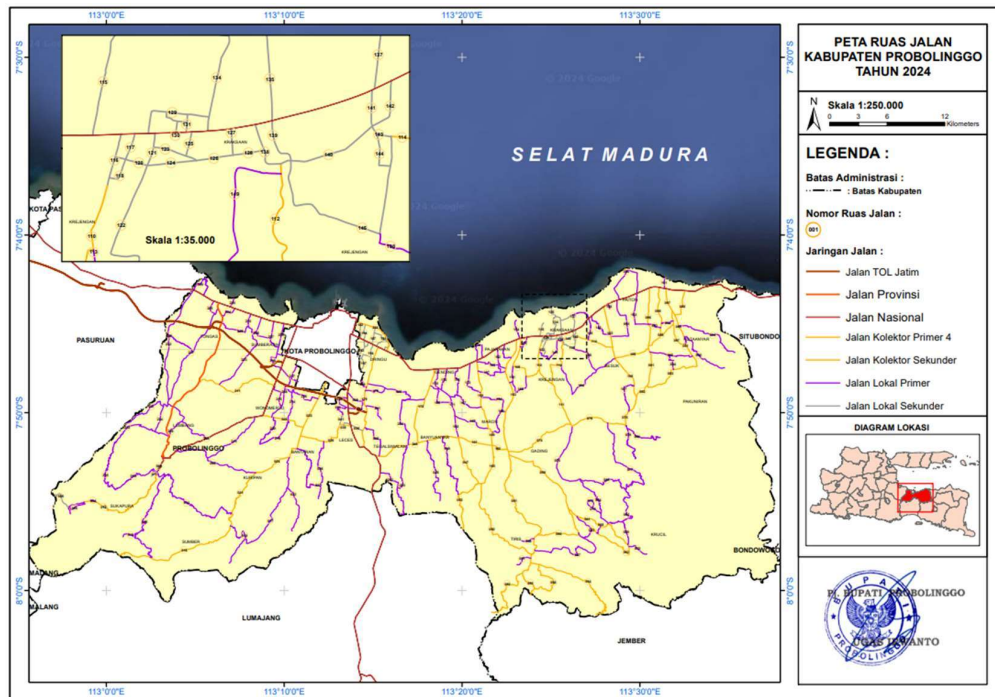
## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu tempat transit yang dilewati Jalur Pantura adalah Kabupaten Probolinggo yang terletak di Jawa Timur. Kabupaten Probolinggo merupakan penghubung antara pantai utara Pulau Jawa dengan Pulau Bali. Dalam UU Nomor 12 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah- Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur mengatur tentang luas Kabupaten Probolinggo adalah 1.696,16 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 24 kecamatan, 325 desa dan 5 kelurahan.

Secara geografis, lokasi Probolinggo terletak di lereng pegunungan yang membujur dari barat ke timur, yaitu gunung semeru, gunung argopuro, gunung lamongan dan bromo tengger. Kabupaten Probolinggo terletak di 0-2500 m diatas permukaan laut dengan temperatur rata-rata 27 hingga 30 derajat celcius. Beberapa destinasi wisata terkenal yang ada di Kabupaten Probolinggo antara lain Wisata Gunung Bromo, Pulau Gili Ketapang, Air Terjun Madakaripura, dan masih banyak lainnya .

Secara topografi, Kabupaten Probolinggo berupa dataran rendah di bagian utara, terdapat lereng gunung di bagian tengah, dan dataran tinggi di bagian selatan yang memiliki pola penggunaan tanah dan tingkat kesuburan yang beragam di masing-masing area. (sumber : <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-probolinggo>)



Gambar 1. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Probolinggo  
 Sumber : SK Bupati Probolinggo ,2024

Berdasarkan data badan pusat statistik kabupaten probolinggo tentang kondisi jalan di kabupaten probolinggo tahun 2023 diketahui panjang keseluruhan ruas jalan kabupaten probolinggo adalah 778,350 km. Jalan dengan kondisi layak sepanjang 600,740 km sedangkan jalan sepanjang 177,61 km kondisi rusak ringan hingga berat. dari data tersebut, diketahui bahwa masih terdapat beberapa jalan di kabupaten probolinggo yang berada pada kondisi rusak. Kondisi ruas jalan yang rusak tersebut lebih tepatnya terjadi pada beberapa ruas jalan diantaranya adalah ruas jalan besuk-glagah, glagah-talkandang, triwungan-gondosuli, gondosuli-pakuniran, pakuniran-pasarsenin, dan jambangan-kecik yang merupakan 6 dari total 212 ruas jalan di kabupaten probolinggo yang ditinjau dari Surat Keputusan Bupati Probolinggo no.954/118/426.32/2024. Klasifikasi jalan pada studi ini adalah fungsi jalan kolektor primer yang tidak termasuk jalan nasional dan jalan provinsi yang berada di jalan kelas II arteri, kolektor, lokal, dan lingkungan. (pedoman desain geometrik jalan no.13/p/bm/2021 hal 24-30).

Beberapa bentuk kerusakan pada permukaan jalan yang terdapat di 6 ruas jalan di Kabupaten Probolinggo, diantaranya yaitu lubang-lubang, retak-retak kulit buaya, retak memanjang dan melintang, serta cacat permukaan dan pelepasan butiran pada permukaan jalan. Kerusakan tersebut dapat menyebabkan terganggunya aktivitas masyarakat dan tingkat pelayanan pada ruas tersebut menjadi menurun. Berikut ini adalah beberapa gambar kerusakan yang terjadi pada ruas jalan yang ada :



Gambar 1. 2 Kondisi Kerusakan Jalan Pada Ruas Jalan Besuk-Glagah  
Sumber : Dokumentasi Hasil Survei,2024



Gambar 1. 3 Kondisi Kerusakan Jalan Pada Ruas Jalan Glagah-Talkandang  
Sumber : Dokumentasi Hasil Survei,2024



Gambar 1. 4 Kondisi Kerusakan Jalan Pada Ruas Jalan Triwungan-Gondosuli  
Sumber : Dokumentasi Hasil Survei,2024



Gambar 1. 5 Kondisi Kerusakan Jalan Pada Ruas Jalan Gondosuli-Pakuniran  
Sumber : Dokumentasi Hasil Survei,2024

Kerusakan jalan dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam berkendara, beberapa diantaranya yaitu dapat mempengaruhi laju kendaraan bahkan lebih parahnya, kerusakan jalan dapat menyebabkan kecelakaan bagi pengendara jika tidak segera ditangani secara tepat. Salah satu indikasi kualitas jalan yang menurun dapat dilihat pada kondisi permukaan jalan baik secara struktural maupun fungsional.

Berdasarkan kondisi kerusakan jalan tersebut, dapat dilakukan metode pendekatan yang sering diterapkan dalam penilaian kondisi jalan, yaitu Bina Marga dan metode PKRMS (*Provincial and Kabupaten Road Management System*). PKRMS merupakan program yang dirancang tersendiri untuk membantu proses perencanaan, pemrograman, dan penganggaran (PPP) di Tingkat provinsi atau kabupaten terkait manajemen jalan. PPP dirancang khusus untuk memudahkan para pembuat kebijakan di sektor jalan untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan alokasi sumber daya agar lebih optimal. PPP merupakan merupakan teknik penganggaran yang strategis, sistematis, dan terkoordinir agar hasil dapat tepat sasaran. Penerapan PPP dapat dilakukan dengan bantuan data kondisi dan inventarisasi jalan yang ada di jalan kabupaten menjadi lebih efisien, dalam pelaksanaan survey dilakukan secara konvensional dengan membutuhkan waktu relatif lama sehingga di gunakan Metode PKRMS yang dapat membantu dan mempermudah dalam pengumpulan data secara efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“ANALISIS KERUSAKAN DAN PERENCANAAN PERBAIKAN JALAN MENGGUNAKAN METODE *PROVINCIAL/KABUPATEN ROAD MANAGEMENT SYSTEM (PKRMS)* BERLOKASI PADA ENAM RUAS JALAN DI DAERAH KABUPATEN PROBOLINGGO PROVINSI JAWA TIMUR”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut, identifikasi masalah yang dapat ditemukan antara lain sebagai berikut :

1. Belum ada informasi mengenai jenis kerusakan yang ada pada ruas jalan pada kabupaten probolinggo.
2. Besarnya tingkat kerusakan pada ruas jalan kondisi existing jalan sehingga diperlukan analisa mengenai tingkat kerusakan yang ada.
3. Kurangnya pemeliharaan jalan dan penanganan pada beberapa ruas jalan pada Kabupaten probolinggo.
4. Belum adanya dokumen rencana dan evaluasi jalan yang meliputi perencanaan, pemograman dan penganggaran (PPP).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Apa saja macam jenis kerusakan yang ada di 6 ruas jalan pada kabupaten probolinggo?
2. Bagaimana menganalisis tingkat kerusakan jalan di 6 ruas jalan menggunakan program PKRMS?
3. Bagaimana cara menentukan prioritas urutan berdasarkan kondisi kerusakan pada 6 ruas jalan di kabupaten probolinggo?
4. Penanganan apa yang digunakan untuk perbaikan tersebut dan berapa besar perkiraan prediksi biaya perbaikan jalan?

### **1.4 Tujuan Studi**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis jenis kerusakan perkerasan pada 6 ruas jalan pada kabupaten probolinggo.
2. Menganalisis tingkat kerusakan di 6 ruas jalan pada kabupaten probolinggo.
3. Menganalisis urutan prioritas penanganan tingkat kerusakan yang terjadi pada 6 ruas jalan pada kabupaten probolinggo.
4. Menganalisis penanganannya dan perkiraan biaya yang diperlukan untuk penanganan kerusakan jalan.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian digunakan dengan tujuan agar penelitian ini lebih terarah. Oleh karena itu, batasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Lokasi studi pada 6 ruas jalan kabupaten yaitu jalan besuk-glagah, glagah-talkandang, triwungan-gondosuli, gondosuli-pakuniran, pakuniran-pasarsenin, dan jambangan-kecik
2. Studi ini hanya membahas mengenai kerusakan perkerasan jalan dengan menggunakan metode SDI dan IRI pada ruas jalan Pakuniran-Pasarsenin (STA 0+000 – 1+740)

3. Analisis kondisi tingkat kerusakan dan penanganan jalan menggunakan metode aplikasi PKRMS (*Provincial/Kabupaten Road Management System*).
4. Prediksi biaya tidak dihitung secara detail.

### **1.6 Manfaat Studi**

Pada penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai wawasan dan pemahaman dalam proses identifikasi tingkat kerusakan dan bentuk penanganan pada perkerasan jalan.
2. Sebagai bahan referensi Dinas PUPR dalam menentukan cara penanganan kerusakan perkerasan jalan.
3. Memberikan penanganan yang tepat melalui hasil dari metode PKRMS sebagai dasar penentuan kondisi fungsional jalan.